

ARSITEKTUR BANGUNAN KOTA SEMARANG

Paulus Hariyono¹

¹ Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain
Universitas Katolik Soegijapranata
Jl. Pawiyatan Luhur IV/1, Semarang 50234
Email: phariyono@yahoo.com

Abstrak

*Jatidiri arsitektur biasanya mengikuti alur sosial historis sejarah masyarakatnya. Dalam penelitian ini akan dicoba dilihat pengaruh aspek sosial historis pada arsitektur kota Semarang. Sebagai kota yang memiliki pelabuhan laut, Semarang didatangi beberapa bangsa asing, seperti Cina, Belanda, dan Arab. Bahkan pada awal abad ke-20 Semarang dikenal di dunia internasional dengan adanya pameran *Tentoonstelling* pada tahun 1914. Kejayaan pada masa lalu ini sedikit atau banyak memberikan pengaruh psikologis pada masyarakatnya dalam mendesain bangunan, baik bangunan komersial maupun rumah tinggal. Obyek penelitian akan dibatasi pada bangunan dekade terakhir. Metode penelitian yang digunakan: analisis komparasi, analisis historis. Tujuan penelitian ini ingin mengetahui style apa yang mempengaruhi arsitektur bangunan di kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bangunan komersial cenderung memiliki style minimalis dengan variasi tertentu, sedangkan bangunan rumah tinggal juga menunjukkan memiliki style minimalis dan ada kecenderungan mengarah pada style Yunani Kuno*

***Kata kunci:** style arsitektur, komersial, rumah tinggal, Semarang.*

1. PENDAHULUAN

Kota Semarang adalah kota pelabuhan sejak era Kolonialisme Belanda. Menurut data yang didapat dari situs internet wikipedia.org, sejarah Semarang berawal kurang lebih pada abad ke-8 M, yaitu daerah pesisir yang bernama Pragota (sekarang menjadi Bergota) dan merupakan bagian dari kerajaan Mataram Kuno. Daerah tersebut pada masa itu merupakan pelabuhan dan di depannya terdapat gugusan pulau-pulau kecil.

Pada akhir abad ke-15 M, Kerajaan Demak menempatkan Pangeran Made Pandan (Sunan Pandanaran I), untuk menyebarkan agama Islam dari perbukitan Pragota (Bergota). Dari waktu ke waktu daerah itu semakin subur, dari sela-sela kesuburan itu muncullah pohon asam yang arang (bahasa Jawa: *asem arang*), sehingga memberikan nama daerah itu menjadi Semarang.

Di bawah pimpinan Pandan Arang II, daerah Semarang semakin menunjukkan pertumbuhannya yang meningkat, sehingga menarik perhatian Sultan Hadiwijaya dari Pajang. Karena persyaratan peningkatan daerah dapat dipenuhi, maka diputuskan untuk menjadikan Semarang setingkat dengan Kabupaten. Pada tanggal 2 Mei 1547 bertepatan dengan peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, tanggal 12 rabiul awal tahun 954 H disahkan oleh Sultan Hadiwijaya setelah berkonsultasi dengan Sunan Kalijaga. Tanggal 2 Mei kemudian ditetapkan sebagai hari jadi kota Semarang.

Pada tahun 1705 Susuhunan Pakubuwono I menyerahkan Semarang kepada VOC sebagai bagian dari perjanjiannya karena telah dibantu untuk merebut Kartasura. Sejak saat itu Semarang resmi menjadi kota milik VOC dan kemudian Pemerintah Hindia Belanda. Pada masa kependudukan Belanda itulah Semarang tumbuh menjadi satu kota pesisir yang pada masa itu dianggap sebagai kota dengan pertumbuhan yang maju pesat.

Pada awal-awal abad pertengahan dan sebelumnya, kota Semarang sangat dikenal dengan kedatangan beberapa bangsa, seperti Cina, Arab, India, Portugis, Spanyol, Inggris, dan Belanda. Kedatangan bangsa-bangsa ini membawa pengaruh besar pada peradaban kota Semarang. Bahkan kota Semarang pada awal abad ke-20 dikenal di dunia internasional dengan adanya *Tentoonstelling* pada tahun 1914, yaitu pameran internasional pertama di Nusantara. Bahkan para ahli menyebut masa lalu Semarang memiliki kejayaannya dibandingkan dengan kota Batavia/Jakarta dan Surabaya karena pelabuhan laut di kota Semarang lebih ramai daripada di kedua kota itu.

Hasil dari perkembangan kota tersebut antara lain dapat dilihat dalam bentuk bangunan yang mendapat pengaruh dari gaya arsitektur Eropa, Arab, dan Cina. Bangunan tersebut antara lain yakni gereja Emmanuel (gereja blenduk) serta bangunan-bangunan sekitar yang terdapat di Jl. Letjend. Suprpto, Klenteng Sam Po Kong, Bangunan Lawang Sewu, serta Stasiun Kereta Ambarawa (Harriyadi. www.facebook.com, 2015).

Kejayaan kota Semarang pada masa lalu yang meninggalkan corak arsitektur bangunan diperkirakan ikut mempengaruhi masyarakat kota Semarang dalam mengambil *style* pada bangunan yang dirancang pada akhir-akhir ini. Sebagai misal, Java Supermall mengambil unsur kubah dari gereja Emmanuel (gereja blenduk) sebagai identitas bangunannya.

Dari uraian di atas dapat dirumuskan permasalahan, yaitu seberapa jauh pengaruh kebudayaan luar, khususnya gaya arsitektur Eropa pada bangunan komersial dan rumah tinggal pada periode terakhir.

2. METODOLOGI

Fokus penelitian diarahkan pada arsitektur rumah tinggal dan komersial. Data berupa gambar-gambar. Gambar-gambar tersebut dianalisa. Karena arsitektur memiliki *style* yang berkaitan dengan periode, maka analisa yang dilakukan bersifat diskriptif komparatif pada akar *style* yang pernah ada.

Obyek penelitian dibatasi pada bangunan komersial dan rumah tinggal pada dekade terakhir. Sampel bangunan komersial diambil pada bangunan yang cukup dikenal masyarakat kota Semarang. Sedangkan sampel rumah tinggal diambil rumah-rumah elit di kawasan jalan S. Parman dan Bukit Sari. Diambil kawasan elit karena penghuni memiliki status sosial ekonomi tinggi yang biasanya memiliki kemampuan penuh dalam mengekspresikan gaya bangunan yang dikehendaki. Dengan demikian mereka dapat mewakili masyarakat kota Semarang dalam mengekspresikan gaya arsitekturnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pengaruh Eropa

Kolonialisme di Indonesia terjadi pada abad XVII, bersamaan dengan kedatangan orang-orang Belanda. Maka pengaruh budaya modern masuk di Indonesia, termasuk arsitekturnya (Sumalyo, 1997). Gereja jaman kolonial di Indonesia memiliki konsep yang sama dengan gereja-gereja di Inggris (Sumalyo, 1997). Misalnya pintu utama bergaya *Gotic* Inggris, berupa pelengkung majemuk, runcing di atas dan kolom-kolom kecil silindris. Di atas pintu utama terdapat *rose window*, yaitu jendela berbentuk lingkaran dengan elemen-elemen radial (Sumalyo, 1997).

Salah satu arsitektur Eropa adalah arsitektur Yunani Kuno. Negeri Yunani Kuno bahkan menjadi titik tolak peradaban Eropa setelah Yunani Kuno dikuasai oleh Romawi Kuno. Salah satu ciri dari arsitektur Yunani Kuno adalah memiliki kolom-kolom yang menjadi *point of view*, seperti tampak pada gambar 1.



Gambar 1. Pantheon
(Sumber: [www. Google.com](http://www.Google.com), 2015)

Pengaruh arsitektur asing dan kejayaan masa lalu kota Semarang sedikit banyak memberikan inspirasi pada desain bangunan pada masa kini. Sebagai contoh pada tahun 2000 saat Java Supermall dibangun, desainnya mengambil kubah gereja Immanuel (gereja Blenduk) sebagai

ciri khas bangunan Java Supermall. Dalam waktu tidak lama di seberang Java Supermall juga mengambil ciri khas kubah itu sebagai ciri khas bangunannya.

Pada penelitian ini akan diambil periodisasi *style* desain eksterior bangunannya. Tiap periode diambil rentang waktu 15 tahun dengan pertimbangan: 1) selama 15 tahun minat orang pada gaya arsitektur bangunan dapat diperkirakan pasti berubah; 2) selama 15 tahun terdapat perubahan sosial ekonomi yang diperkirakan dapat mempengaruhi perubahan orang dalam menganut suatu ideologi.

Sumalyo (1997:54) memulai tahun 1945 saat kemerdekaan RI sebagai era baru bagi Indonesia. Maka dapat dilakukan periodisasi masa pembangunan, termasuk di dalamnya pembangunan arsitektur sebagai berikut:

1. Tahun 1945-1960, saat Indonesia merdeka. Saat ini tentu masyarakat Indonesia memiliki kebebasan untuk mengekspresikan kreasi desain bangunannya. Namun pada periode ini persoalan politik internal banyak terjadi.
2. Tahun 1961-1975, saat ini Indonesia mengalami awal pembangunan yang sebenarnya.
3. Tahun 1976-1990, saat ini Indonesia mulai dengan modernisasi.
4. Tahun 1991-2005, saat ini Indonesia dilanda dengan paham arus modernisasi eklektik.
5. Tahun 2005-kini (2015), saat Indonesia mengkaji ulang nilai-nilai modernisasi humanisme.

Pengaruh paham ini dapat diperkirakan mempengaruhi corak desain arsitektur kota Semarang pada khususnya. Pada penelitian ini akan difokuskan pada bangunan komersial dan rumah tinggal ada akhir beberapa periode.

3.2. Bangunan Komersial Tahun 1976-1990



Gambar 2. Sri Ratu Pemuda berdiri pada 28 Juli 1978 (Sumber: Google, 2015)

Bangunan Sri Ratu, seperti tampak pada gambar 2, dan *Mickey Mouse* menunjukkan *style* modern pada masanya, namun mendapatkan variasi massa tertentu untuk memberikan suatu citra.

3.3. Bangunan Komersial Tahun 1991-2005

Bangunan Ciputra juga terkesan *simple*, namun diberikan suatu variasi untuk memberikan citra tertentu (citra kemegahan). Bangunan Java Supermall, seperti tampak pada gambar 3, mengambil citra masa lalu dengan kubahnya yang mengingatkan orang pada gereja *Emmanuel* Semarang (gereja blenduk).



Gambar 3. Java Supermall Tahun 1999 (Sumber: google, 2015).

Bangunan Hotel Pandanaran menggunakan *style simple* minimalis, tetapi diperkuat dengan corak-corak tertentu. *Tower* Suara Merdeka memberikan kesan modern dengan bahan bangunan yang tampak khas.



Gambar 4. Klinik di kawasan Jomblang

3.4. Bangunan Rumah Tinggal 2010-2015

Rumah tinggal yang digunakan untuk sampel adalah di kawasan jalan S Parman, seperti tampak pada gambar 5, dan kawasan Bukit Sari, seperti tampak pada gambar 6. Bangunan arsitektur yang dibangun lima tahun terakhir tampak banyak didominasi dengan permainan kolom. Beberapa bangunan mengingatkan orang pada arsitektur Yunani Kuno.



Gambar 5. Bangunan Rumah Tinggal 2010-2015 di Jalan S. Parman



Gambar 6. Bangunan Rumah Tinggal 2010-2015 di Bukit Sari

4. KESIMPULAN

Gaya arsitektur pada bangunan komersial, pada lima tahun terakhir, tampak mengambil gaya minimalis dengan variasi-variasi tertentu. Arsitektur bangunan rumah tinggal juga minimalis. Beberapa bangunan rumah tinggal cenderung mengambil permainan kolom dan mengingatkan orang pada arsitektur Yunani Kuno.

DAFTAR PUSTAKA

- Harriyadi, *Seputar Kota Lama Semarang*. www.facebook.com. Diakses 6 Mei 2015 jam 17.05.
Sumalyo, Yulianto, (1997), *Arsitektur Modern Akhir Abad XIX dan Abad XX*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
Anonimous, *Bangunan Yunani Kuno*. www.Google.com. Diakses 10 Mei 2015 jam 12.10.
Anonimous, *Sejarah Kota Semarang*. www.Google.com. Diakses 5 Mei 2015 jam 12.10.